

Sosialisasi Pelatihan Pembelajaran Kelas Online Bagi Guru SMAN 1 Rantau Utara

**Masrizal¹, Yuniman Zebua², Sakinah Udubiyah³, Siti Lam'ah Nasution⁴, Rosmidah
Hasibuan⁵, Eva Julyanti⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Labuhanbatu, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Masrizal

E-mail: masrizal120405@gmail.com

Abstrak

Persoalan tenaga pendidikan dalam TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk kegiatan belajar mengajar masih sering di jumpai di Indonesia termasuk di kabupaten Labuhanbatu Kota Rantauprapat. Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang akan dilaksanakan di SMA N 1 Rantau Utara merupakan satu bentuk upaya peningkatan profesionalisme guru dalam hal pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT) dalam pembelajaran. Luaran IbM ini berupa jurnal nasional berISSN dan buku panduan. Tujuan umum pelaksanaan IbM adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepada guru tentang pemanfaatan ICT dalam pembelajaran online. Tujuan khusus dari IbM ini diantaranya: (1) Guru mampu menggunakan dan mengelola kelas Online, (2) mengoptimalkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang ada, serta (3) meningkatkan keefektifan, efisiensi dan daya tarik pembelajaran. Metode yang akan digunakan pada pelaksanaan IbM yaitu sosialisasi, praktek, pendampingan, dan evaluasi. Materi pelatihan ini akan di lakukan dalam 2 tahap dimana tahap pertama akan lebih fokus dalam memberikan informasi tentang materi berkaitan dengan peranan ICT dalam pembelajaran dan pemanfaatan kelas online. Informasi ini sangat penting dilakukan supaya para peserta pelatihan mendapatkan gambaran mengenai peran ICT dalam pembelajaran, serta pentingnya pelatihan sebagai bentuk pengembangan diri guru. Tahap kedua pelatihan akan fokus pada pelatihan instalasi pembuatan kelas online, pengelolaan materi pembelajaran, serta pembuatan kuis maupun soal evaluasi online. Dengan kelas online guru diharapkan bisa memberikan pembelajaran tambahan maupun evaluasi kapanpun dan dimanapun. Evaluasi kegiatan ini dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pelatihan dan hasil pembuatan dan pengelolaan kelas online. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran, aktivitas peserta, pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah kehadiran peserta, aktivitas berkategori baik, dan tingkat pemahaman materi berkategori baik.

Kata kunci - Profesionalisme Guru, Kelas Online, ICT

Abstract

The problem of educational personnel in ICT (Information and Communication Technology) for teaching and learning activities is still frequently encountered in Indonesia, including in the Labuhanbatu district, Rantauprapat City. Science and Technology for Society (IbM) which will be implemented at SMA N 1 Rantau Utara is a form of effort to increase teacher professionalism in terms of the use of Information and Communication Technology (ICT) in learning. IbM's output is in the form of a national journal with an ISSN and a guidebook. The general objective of implementing IbM is to increase teachers' understanding and skills regarding the use of ICT in online learning. The specific objectives of IbM include: (1) Teachers are able to use and manage online classes, (2) optimize existing information and communication technology facilities, and (3) increase the effectiveness, efficiency and attractiveness of learning. The methods that will be used in implementing IbM are socialization, practice, mentoring and evaluation. This training material will be carried out in 2 stages where the

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

first stage will focus more on providing information about material related to the role of ICT in learning and the use of online classes. This information is very important so that training participants get an idea of the role of ICT in learning, as well as the importance of training as a form of teacher self-development. The second stage of training will focus on installation training for creating online classes, managing learning materials, as well as creating online quizzes and evaluation questions. With online classes, teachers are expected to be able to provide additional learning and evaluation anytime and anywhere. Evaluation of this activity is carried out during training activities and the results of creating and managing online classes. The aspects evaluated are attendance, participant activity, participant understanding of the material that has been provided. The criteria for achieving each aspect of the program are the presence of participants, activities in the good category, and the level of understanding of the material in the good category.

Keywords - Teacher Professionalism, Online Class, ITC

PENDAHULUAN

SMAN 1 Rantau Utara telah menjadi sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Saat ini telah ruang laboratorium komputer, dimana masing-masing ruang berisi 60 perangkat komputer yang telah terpasang jaringan internet, selain itu 90% guru dan siswa telah menggunakan Smartphone dengan OS android. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum di SMAN 1 Rantau Utara, peran guru dalam pembelajaran masih sangat dominan, guru berperan aktif menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya dengan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan dan mencatat keterangan guru. Ini artinya meskipun paradigma pembelajaran telah lama berubah, tetap saja masih banyak guru yang belum bisa mengikuti perubahan ini. Pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri (Juniati & Widiani, 2017). Guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran Davies dan Ellison, Seorang guru tidak hanya dituntut pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik (Nasution, 2016). Sebagai seorang pendidik harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Karena itu dalam memilih strategi pembelajaran, pendidik harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan strategi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didiknya.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju selalu berbanding lurus dengan kemampuan berfikir manusia, kemajuan teknologi yang semakin pesat hendaknya dapat di manfaatkan secara bijaksana sehingga dapat digunakan dengan secara optimal demi mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan (Putra, 2018). Pada era modern perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga sudah mulai di manfaatkan dalam dunia pendidikan, secara khususnya agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan praktis serta tujuan pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik oleh peserta didik. Internet sudah menjadi kebutuhan bagi mayoritas orang Indonesia, dari hasil survei dan wawancara diketahui bahwa siswa lebih suka mencari informasi melalui internet baik dengan perangkat komputer maupun smartphone banding buku teks karena lebih ringkas dan bisa di gunakan kapan saja dimanapun, sementara sebagian besar guru atau siswa menggunakan laptop dan smartphone hanya untuk sosial media, game, dan menonton video dan masih jarang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dalam observasi juga ditemukan masalah guru belum bisa menginterasikan TIK dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran online, terdapat sebagian guru dapat menggunakan TIK dalam proses pembelajaran hanya dengan menggunakan power point sebagai media presentasi. Seiring dengan kemajuan TIK khususnya dalam era industri 4.0 diharapkan guru dapat memanfaatkan internet sebagai pembelajaran jarak jauh atau kelas online. Kelas online juga diharapkan bisa digunakan baik di dalam maupun di luar kelas karena dianggap lebih mudah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



dibandingkan laboratorium komputer. Keunggulan ini sesuai dengan (Ninghardjanti, Dirgatama, & Wirawan, 2021) bahwa online learning mempunyai keunggulan adalah meningkatkan mobilitas dan hemat waktu sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses konten pembelajaran di berbagai tempat dan waktu, memberikan kesempatan belajar sesuai dengan kecepatan sendiri, dan merangsang mahasiswa belajar dengan nyaman dan menarik.

Berdasarkan analisis situasi di atas masalah lain yang dialami siswa dan dalam pembelajaran antara lain:

1. Pembelajaran Kurang inovatif
2. Strategi Pembelajaran konvensional
3. Guru dan siswa memiliki jadwal yang padat.
4. Guru dan siswa memerlukan akses informasi dan komunikasi yang mudah

Penggunaan dan pengelolaan kelas online diharapkan dapat menjadi alternatif media dan sumber belajar bagi siswa sehingga meningkatkan keefektifan, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Agar guru memahami dengan baik bagaimana cara menggunakan dan mengelola kelas online tersebut maka perlu adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan secara bersiklus sehingga pada akhirnya meningkatkan profesionalisme guru dalam hal pemanfaatan ICT dalam pembelajaran.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh SMAN 1 Rantau Utara adalah dalam hal kurangnya pemahaman dan keterampilan menggunakan dan mengelola TIK untuk pembelajaran. Tersedianya berbagai fasilitas internet dan media pembelajaran berupa audio, video maupun komputer ternyata belum bisa dimanfaatkan dengan optimal, hal ini dikarenakan jarang ada pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan TIK secara online. sedangkan fasilitas internet yang semakin maju tidak lepas dari kebutuhan baik siswa maupun guru hanya untuk komunikasi dan media sosial saja. Padahal sebagian besar guru dan siswa sudah mempunyai perangkat yang mendukung penggunaan internet untuk pembelajaran baik smartphone maupun laptop. Diketahui dari hasil pre-test yang diberikan kepada sampel yaitu 10 guru SMAN 1 Rantau Utara menunjukkan pengetahuan dan ketrampilan penggunaan TIK masih rendah.

Tabel 1.
Hasil Pre-Test

Keterangan	Rata-rata Hasil
Ketrampilan Komputer	40
Ketrampilan Online	35
Pengetahuan Online dalam pembelajaran	35
Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran	25
Referensi pembelajaran online	35
Evaluasi pembelajaran dengan TIK	25

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra diantaranya,

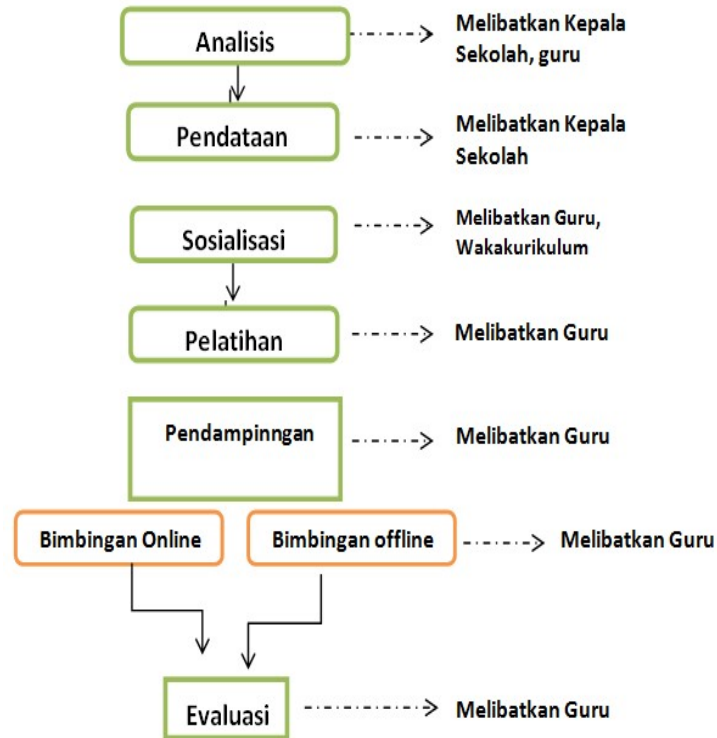
- a. Guru diuntut melek IT dan belum pernah ada pelatihan TIK khususnya online learning .
- b. Guru memerlukan ketrampilan pembelajaran yang terintegrasi dan fleksibel (dapat dilakukan kapan saja dan dimanapun)
- c. Sebagian besar guru dan siswa 90% telah menggunakan laptop maupun smartphone tetapi belum digunakan secara maksimal dalam pembelajaran.

METODE

Ditinjau dari segi Iptek, terdapat nilai tambah dalam pelatihan ini yakni pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. Pelaksanaan program pelatihan ini dapat menjembatani hubungan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan mitra. Mitra pada program IbM yakni SMAN 1 Rantau Utara memiliki peran sangat penting untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program. Pertama, berkaitan dengan perijinan dan kerjasama. Kedua, berkaitan dengan penugasan para peserta untuk mengikuti pelatihan. Ketiga, berkaitan dengan penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan seperti ruang seminar dan laboratorium komputer. Metode yang akan digunakan pada pelaksanaan IbM yaitu metode Technical Assistance dalam bentuk Training and Workshop yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan workshop dengan langkah: sosialisasi, praktek, pendampingan, dan evaluasi. Materi pelatihan ini akan dilakukan dalam 2 tahap dimana tahap pertama akan lebih fokus dalam memberikan informasi tentang materi berkaitan dengan peranan peranan E-learning untuk pendidikan di Era Modern, penjelasan ini bertujuan bahwa guru harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan pola pembelajaran e-learning berbasis dalam Teknologi Informasi sesuai dengan edaran sistem berjalan secara global saat ini.

Tujuannya adalah mengevaluasi dalam Ibm Membentuk proses pendidikan antar baik secara lokal maupun Internasional sehingga guru dapat memberikan atau bertanggung jawab dalam menjalankan workshop pembelajaran berbasis dunia teknologi yang ada di sekolah Mengengah Atas Negeri 1 Rantau Utara. Dalam menghadapi pengembangan ICT yang digunakan dalam pembelajaran termasuk pembuatan modul atau bahan ajar digital. Informasi ini juga sangat penting dilakukan supaya para peserta pelatihan mendapatkan gambaran mengenai peran ICT dalam pembelajaran, serta pentingnya pelatihan sebagai bentuk pengembangan diri guru. tahap kedua pelatihan akan fokus dalam pengemasan konten pembelajaran, melakukan praktek instalasi kelas online dengan program Learning Management System (LMS) edmodo yang dapat digunakan baik menggunakan laptop maupun smartphone. Modul pelatihan akan diberikan kepada peserta sebagai alat bantu dalam kegiatan praktek di lab komputer. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk menjamin terlaksananya praktek pembuatan kelas online oleh masing- masing peserta. Evaluasi kegiatan ini dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pelatihan dan melihat produk akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran, aktivitas peserta, pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai. Kehadiran peserta dievaluasi berdasarkan daftar hadir peserta yang diisi, aktifitas peserta berdasarkan instrumen observasi dan tingkat pemahaman berdasarkan jawaban dari latihan soal yang diberikan. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah kehadiran peserta, aktivitas berkategori baik, dan tingkat pemahaman materi berkategori baik

Alur pelaksanaan kegiatan IbM ini secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Alur Pelaksanaan IbM

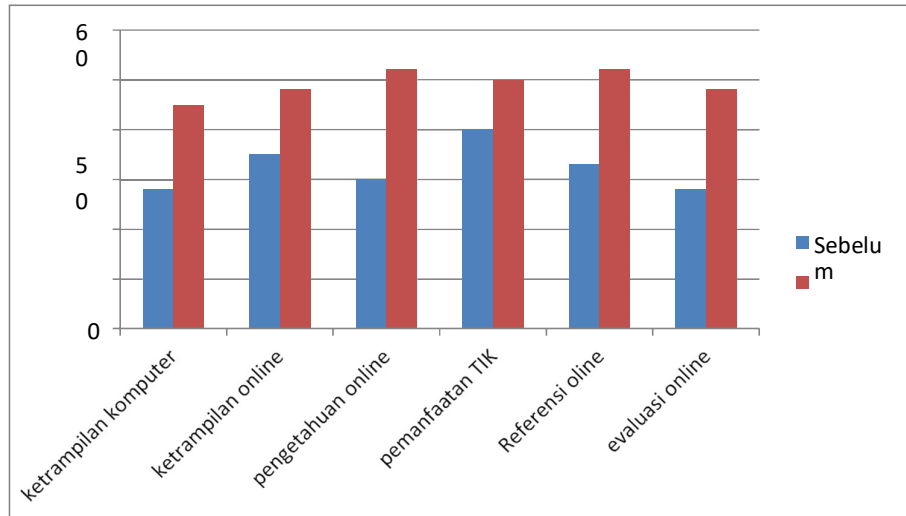
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengelolaan kelas online bagi guru SMA N 1 Rantau Utara berlangsung selama 4 hari dengan menggunakan pola latihan 32 jam yang terdiri dari 16 jam pelatihan pengelolaan kelas online secara tatap muka dan 16 jam bimbingan secara online melalui aplikasi edmodo. Guru SMAN 1 Rantau Utara telah mampu membuat perencanaan mengelola dan mengembangkan kelas online untuk pembelajaran tambahan pada siswa. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang guru, meliputi guru-guru PNS yang sudah bersertifikat. Karena umur guru yang sudah tidak muda, pelatihan mengalami beberapa kendala teknis dalam penjelasan penggunaan aplikasi kelas online edmodo. Walaupun selama kegiatan bisa dikatakan berlangsung agak lambat karena harus mengikuti kecepatan peserta dalam memahami materi pelatihan, namun secara keseluruhan guru berhasil mengembangkan kelas online mulai dari pembuatan akun, membuat kelas, membuat dan mengikuti kuis.

Sebagai latihan guru membuat simulasi mengelola kelas online antar sesama guru sebelum praktek pembelajaran yang sesungguhnya, selain itu guru juga disediakan buku panduan untuk mengembangkan kelas online melalui edmodo baik dengan menggunakan smartphone maupun laptop. Dalam pengembangan kelas online guru fokus untuk menggunakan satu aplikasi edmodo karena dianggap mempunyai fitur paling lengkap dan paling komplit serta mudah digunakan. Edmodo juga bisa dikombinasikan dengan aplikasi yang lain seperti Kahoot untuk membuat game online pembelajaran secara langsung di kelas, youtube untuk mengakses video pendukung dan juga google drive untuk mempermudah menyimpan file tambahan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru dalam penggunaan ICT khususnya pengelolaan kelas online melalui edmodo peneliti memberikan

angket sebelum (Pre-test) dan sesudah (Post-test) pelaksanaan pelatihan. Peneliti mengambil sampel 10 orang guru untuk mengisi angket penggunaan

ICT dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil peningkatan pengetahuan guru dalam penggunaan ICT untuk pembelajaran :



Gambar 2.

Hasil Peningkatan Pengetahuan Guru Dalam Penggunaan ICT Untuk Pembelajaran

Tabel 2.

Hasil Pre Test dan Hasil Post Test

Pre-test	Post-test
30	45
35	48
30	52
25	50
20	52
40	48
Total= 180	Total=295

Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Rincian Kegiatan

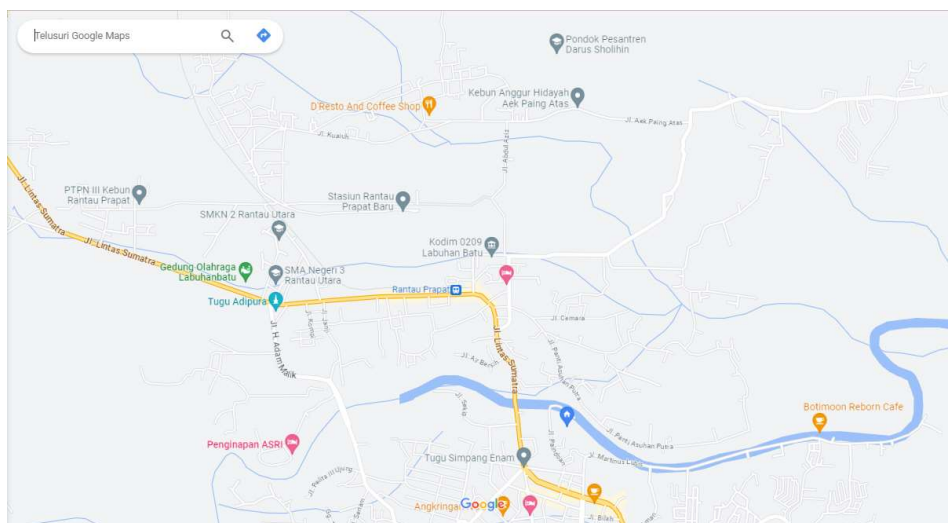
No	Kegiatan	Keterangan
1	Koordinasi program pelatihan	<ol style="list-style-type: none">1. Koordinasi dengan waka bagian kurikulum untuk koordinasi jadwal dan peserta yang ikut dalam pelatihan2. Koordinasi dengan instruktur yang bertugas dalam membantu pelatihan
2	Penyusunan bahan dan panduan pelatihan	<ol style="list-style-type: none">1. Dalam penyusunan panduan ini melibatkan instruktur guru2. Panduan yang dibutuhkan adalah berupa printout langkah pengelolaan kelas online melalui edmodo serta contoh bahan yang digunakan dalam pelatihan.
3	Penyusunan instrumen evaluasi	Instrumen evaluasi dalam pelatihan ini adalah angket yang diberikan setelah guru mengikuti pelatihan, penyusunan aplikasi evaluasi menggunakan kahoot
4	Pelaksanaan	Dalam pelaksanaan ada tiga tahap yaitu <ol style="list-style-type: none">1. Pembekalan tentang E-learning bagi pendidikan di era modern yang disampaikan sebelum pelatihan2. Praktek pelatihan pengelolaan kelas online melalui aplikasi edmodo dengan jumlah peserta 25 orang, pelatihan ini didampingi 3 orang instruktur mahasiswa yang bertugas untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan.3. Konsultasi dilaksanakan secara offline dan online, secara langsung dengan meminta bantuan salah satu guru (instruktur) yang sudah dianggap mahir.

5	Evaluasi	Evaluasi dengan memberikan angket kepadaguru yang telah mengikuti pelatihan. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kahoot.
---	----------	---

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 21 – 22 Agustus 2023 termasuk bimbingan secara online. Dalam pelatihan ini pihak sekolah turut menyediakan fasilitas berupa laboratorium yang sudah tersedia akses hotspot, peran waka kurikulum juga sangat penting bagi terlaksananya kegiatan karena telah mengkoordinasi guru-guru dengan mewajibkan membawa laptop dan hanpone android untuk instalasi aplikasi. Dalam pelaksanaan ini sekolah juga menyediakan sarana proyektor dan sound system untuk mempermudah penyaji dalam menyampaikan materi. Jumlah total guru yang hadir adalah 25 orang guru PNS, walaupun agak lambat dalam penyampaian praktek dan pendampingan, semua peserta telah bisa membuat kelas online berdasarkan kelas yang di ampu masing-masing guru, mengembangkan materi online dan membuat evaluasi secara online.



Gambar 3.
Sosialisasi Pembelajaran Menggunakan IT.



Gambar 4.
Denah Lokasi Sekolah SMAN 1 Rantau Utara

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan kelas online menggunakan aplikasi edmodo telah selesai dilaksanakan. Pelatihan ini memberikan potensi dan pengetahuan baru dalam penggunaan ICT untuk pembelajaran. Kondisi guru yang sudah tidak muda lagi tidak menghalangi semangat para guru untuk belajar sehingga pelatihan terlaksana dengan lancar. Peningkatan pengetahuan dalam penggunaan ICT sebagai pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan diketahui dari pre-test diperoleh skor 180 dan pos-test diperoleh skor 295. Secara keseluruhan peserta pelatihan telah mampu membuat kelas online berdasarkan kelas yang diampu masing-masing guru, mengembangkan materi online dan membuat evaluasi secara online. Sertifikat 32 jam juga diperoleh guru yang telah mengikuti pelatihan hingga akhir. Diharapkan peserta pelatihan tidak hanya berhenti belajar sampai disini, tetapi juga bisa mengaplikasikan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan efektifitas dan daya tarik belajar siswa pada mata pelajaran masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Labuhanbatu RantauPrapat merupakan sarana yang dapat mengkoordinasi dan menjembatani transformasi teknologi dan hasil penelitian dari perguruan tinggi kepada masyarakat. Pengalaman selama ini serta keberhasilan dalam transformasi teknologi kepada masyarakat telah membuktikan betapa besarnya peran LPPM Universitas Labuhanbatu (ULB). Peran LPPM dalam bentuk temuan-temuan baru dibidang sains, teknologi dan pendidikan diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti di dalam membentuk kampus sebagai masyarakat ilmiah dan pembangunan masyarakat pada umumnya. LPPM Universitas Labuhanbatu (ULB) telah menjalin kerjasama dengan beberapa industri kecil dan menengah, masyarakat pedesaan maupun wilayah kota, lembaga pemerintah maupun non pemerintah, serta melakukan kerjasama dalam pengabdian masyarakat dengan lembaga formal maupun non formal. Setiap tahun LPPM Universitas Labuhanbatu (ULB) juga telah melaksanakan PPM dengan dana dari DIKTI, salah satunya melalui program IbM.

DAFTAR PUSTAKA

- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29.
- Nasution, M. I. P. (2016). Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar. *Jurnal Iqra*, 10(01).
- Ninghardjanti, P., Dirgatama, M. P. C. H. A., & Wirawan, M. P. A. W. (2021). *Pembelajaran Multimedia Berbasis Mobile Learning*. CV Pena Persada.
- Putra, H. K. (2018). Pengembangan Media Mobile Learning Berbasis Android Pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan. *Edu dikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 414–421.